

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI NASABAH BANK SAMPAH DI KELURAHAN GENUKSARI KOTA SEMARANG

^aSoliah, ^bAndarina Aji Pamurti

^aUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta Semarang

^aUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta Semarang; andarina@usm.ac.id

Info Artikel:

• Artikel Masuk: 2025-01-25

• Artikel diterima: 2025-05-19

• Tersedia Online: 2025-05-24

ABSTRAK

Pertambahan penduduk akan mempengaruhi adanya sebuah aktivitas sehingga memiliki dampak berupa peningkatan konsumsi yang akan menimbulkan peningkatan produksi sampah. Sampah merupakan permasalahan yang sangat rumit. Permasalahan ini disebabkan oleh banyaknya sampah. Kepadatan penduduk yang tinggi tentunya mempengaruhi banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas penduduk. Permasalahan yang terjadi pada bank sampah di Kelurahan Genuk Sari adalah tingkat partisipasi masyarakat yang kurang optimal yang disebabkan oleh berbagai faktor dari masyarakat itu sendiri atau faktor lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuk Sari. Sasaran yang ingin di capai dalam penelitian yaitu: pertama mengidentifikasi faktor eksternal dalam pengolahan sampah rumah tangga, kedua mengidentifikasi faktor internal dalam pengolahan sampah rumah tangga dan yang ke tiga menentukan faktor yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuk sari. Data di kumpulkan melalui observasi dan kuesioner, dengan metode pendekatan kuantitatif (analisis statistik deskriptif dan analisis faktor). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di kelurahan Genuksari ada dua faktor utama, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal yaitu ketersediaan waktu luang, pengetahuan daur ulang, pendidikan, usia, jenis kelamin. Dan yang kedua faktor eksternal yaitu Jarak rumah ke bank sampah dan Peran pemerintah.

Kata Kunci: Faktor; Partisipasi ; Bank Sampah

ABSTRACT

Population growth significantly influences the scale and nature of human activities, leading to increased consumption and, consequently, higher volumes of waste generation. Waste management has become a complex issue, primarily due to the vast amount of waste produced. High population density contributes significantly to the volume of waste generated from daily activities. In Genuk Sari Village, a key challenge faced by the local waste bank is the suboptimal level of community participation. This low engagement is influenced by various internal and external factors. The objective of this study is to identify the most influential factors affecting community participation as waste bank customers in Genuk Sari Village. The specific aims are: (1) to identify external factors that affect household waste processing, (2) to identify internal factors, and (3) to determine which factors have the most significant influence on community participation in the waste bank program. Data were collected through observations and questionnaires, using a quantitative research approach with descriptive statistical analysis and factor analysis. The findings indicate that two main categories of factors affect participation: internal and external. Internal factors include availability of free time, knowledge of recycling, education level, age, and gender. External factors include the distance from residents' homes to the waste bank and the role of government support.

Keyword: Factor; Participation; Garbage bank

Pengolahan sampah padat menjadi tantangan besar bagi negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk, industrialisasi, pembangunan perkotaan dan pembangunan ekonomi telah menyebabkan peningkatan jumlah sampah kota atau sampah padat. Kaushal dkk dalam (Nurmansyah et al., 2019). Jumlah penduduk yang tiap tahun nya mengalami pertumbuhan yang memunculkan kegiatan pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan jumlah timbunan sampah dari hasil kegiatan masyarakat itu sendiri. Sulistiyorini, Darwis, & Gutama dalam (Widiati, 2021). Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok atau konsumsi sehari-hari menghasilkan kontribusi besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Marliani, 2015). Saat ini sampah menjadi persoalan serius, meningkatnya volume timbunan sampah diperlukan perhatian terkait pengolahan serta lahan maupun sistem untuk pengolahan (Alfian & Phelia, 2021). Upaya pengurangan produksi sampah melalui pengurangan laju pertumbuhan penduduk kurang efektif. Pengurangan efektif dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi masyarakat sebagai sumber utama sampah (Jambeck Jenna R. et al., 2015). Dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, partisipasi setiap warga masyarakat melalui suatu kegiatan pembangunan sangat penting (Yusuf, 2014). Setiap rumah tangga merupakan penghasil sampah tidak bisa lagi mengabaikan masalah sampahnya hanya karena sudah membayar tagihannya kebersihan. Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh Pemerintah saja tetapi perlu adanya campur tangan oleh pihak masyarakat untuk menindak lanjuti permasalahan sampah yang ada (Widjaya et al., 2022). Partisipasi masyarakat adalah faktor kunci yang mencapai tujuan pengolahan sampah (Pratiwi, 2022). Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan (Fitria & Fatiah, 2021). Teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi sampah semakin digalakkan, kondisi ini membutuhkan suatu kesadaran

masyarakat dan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk mengurangi dampak negatif dari menambahnya volume sampah agar mewujudkan kebersihan dan keindahan serta keberlanjutan lingkungan (Siombo, 2022). Prajudi (dalam Haswindy & Yuliana, 2018) menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya dimana diperlukan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. Azwar (dalam Haswindy & Yuliana, 2018) menyatakan bahwa jumlah sampah ditentukan oleh kebiasaan hidup masyarakat, musim dan waktu, standar hidup, macam masyarakat dan cara pengolahan sampah. Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya menjadi masalah sebagai barang buangan, kotor dan tidak bermanfaat dapat menjadi barang yang bisa di manfaatkan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Yohana, 2017). Paradigma lama pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan pembuangan akhir (*end of pipe*) yaitu hanya sebatas kumpul, angkut dan buang yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan pengelolaan secara open dumping atau sampah dibiarkan saja terhambur menjadi gunung sampah (Purnamasari & Pengelolaan, 2021). Banyak negara lebih memilih metode ini unggul dalam pengelolaan sampah karena proses ini tidak memerlukan biaya yang besar dan pekerjaan mudah. Proses pengelolaan ini melibatkan banyak risiko yaitu pencemaran air, udara dan tanah yang sifatnya tidak baik dampaknya terhadap kesehatan masyarakat (Rahmananda & Widjonarko, 2021). Pengelolaan sampah yang buruk tentu memerlukan upaya penanganan yang lebih baik dari yang ada sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun suatu strategi yang mendorong adanya suatu cara pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan (Prihatin, 2020). Seperti yang tercantum dalam Pasal 3 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU no 32 Tahun 2009) bahwa salah satu tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah (Yuni Puspitawati, 2012). Pengelolaan sampah dengan pendekatan pembuangan akhir sudah

saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah terpadu (Setyaningrum¹, 2015). Selain itu hendaknya pengelolaan sampah bertumpu pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, 2008) tentang Pengelolaan Sampah yang memiliki konsep 3R. Dengan demikian sampah akan dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai (Agung et al., 2021). Pengelolaan sampah melalui pengurangan jumlah produksi sampah dimunculkan dalam berbagai konsep seperti 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Konsep 3R merupakan usaha untuk mengurangi produksi sampah dengan mengoptimalkan proses pengelolaan sampah (Dwiyanto, 2011). Pengurangan sampah dilakukan dengan cara mengurangi produksi sampah (*reduce*) dan mengurangi konsumsi barang yang kemasannya menggunakan bahan yang tidak dapat atau sulit didaur ulang (*recycle*), serta menggunakan atau memanfaatkan kembali sampah secara langsung (*reuse*) (Sugiyah, 2001). Sedangkan konsep pengolahan bank sampah merupakan penerapan sistem dari 3R yang artinya mendaur ulang yang ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang dianggap tidak berguna lagi tetapi barang tersebut masih memiliki nilai ekonomi yang bisa di jadikan sumber perekonomian (Setyaningrum¹, 2015). Bank Sampah yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah anorganik yang masih dapat di daur ulang (Angraini et al., 2021).

Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampahnya, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis (Prastyo et al., 2017). Cara kerja bank sampah umumnya sama seperti dengan bank yang semestinya. Bank sampah menyetorkan sampah sedangkan bank yang di setorkan adalah uang (Rahmananda & Widjonarko, 2021). Pengelola bank sampah harus orang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Hikmah & Ruing, 2020). Di kota besar sampah sudah menjadi permasalahan baik dari segi jumlah maupun jenis sampah. Permasalahan sampah sangat berkaitan dengan laju pertumbuhan penduduk yang makin

meningkat (Armadi, 2021). Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah dengan penduduk mencapai 1,7 juta jiwa dengan luas wilayah sebesar 37.380 hektar. Kota Semarang tiap harinya memproduksi tak kurang dari 1.400 ton sampah, hal ini dibutuhkannya perhatian serius dari seluruh kalangan. Sebelumnya, sampah dikelola dengan cara di bakar dan di buang begitu saja tanpa adanya pemilahan yang menyebabkan polusi merusak kondisi lingkungan dan menyebabkan tersumbatnya saluran yang menyebabkan banjir. Bank Sampah merupakan solusi yang tepat untuk pengolahan sampah di lingkungan Masyarakat. Adanya sosialisasi bank sampah yang disertai dengan edukasi mengenai pemilahan sampah, diharapkan masyarakat bisa ikut bergabung menjadi nasabah serta ikut membantu menjaga lingkungan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang menyebutkan bahwa dari peran masyarakat melalui bank sampah yang sudah ada di Kota Semarang ini mampu menurunkan produksi sampah. Pemanfaatan sampah berbasis pada partisipasi masyarakat adalah mendukung dan mendorongnya pembentukan bank sampah pada skala lingkungan atau kelurahan. Penerapan bank sampah yang sudah di targetkan pemerintah kota semarang ternyata masih belum dapat mengurangi jumlah penimbunan sampah dengan maksimal. Kurang optimalnya peran bank sampah dalam menangani permasalahan masyarakat di Kota Semarang ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat. Ketersediaan waktu luang dari masyarakat yang minim dikarenakan sibuk bekerja sehingga masyarakat enggan berpastsipasi sebagai nasabah bank sampah. (Sumber: Informasi Bank Sampah Kelurahan Genuk Sari 2023).

2. DATA DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, metode kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta analisis yang bersifat kuantitatif karena akan

digunakan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah.

Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Tujuan dilakukan angket atau kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh Informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Menggunakan statistik deskriptif dengan output menggunakan Distribusi Frekuensi yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana frekuensi dari gejala suatu variabel yang dilambangkan dengan angka itu lebih terasalur, terbagi dan tersebar serta untuk mengatur susunan analisis. Penentuan faktor itu sendiri menggunakan analisis faktor yang bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang di pilih oleh peneliti. Faktor yang digunakan peneliti terbagi dua yaitu factor internal dan eksternal (**Tabel 1**).

Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Beberapa faktor yang diprediksi memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam daur ulang sampah, antara lain jenis kelamin; usia; pendapatan; pendidikan; ketersediaan waktu luang; frekuensi pengumpulan barang daur ulang; mempunyai sikap peduli lingkungan; kenyamanan dalam daur ulang sampah; dan pengetahuan tentang daur ulang.

Sedangkan faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi peran pemerintah/ tokoh masyarakat, sarana prasarana, petugas bank sampah, sistem menabung sampah yang mudah, jarak sampah rumah ke bank sampah.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

No	Faktor	Deskripsi
Faktor Internal		
1	Jenis Kelamin	laki-laki / perempuan
2	Usia	Produktif / tidak produktif
3	Pendapatan	Besaran Pendapatan
4	Pendidikan	Tingkat pendidikan
5	Sistem Pengangkutan Sampah	Pengangkutan sampah terpilah atau tidak
6	Pengetahuan daur Ulang	Pengetahuan dasar mengenai daur ulang bank sampah
7	Ketersediaan Waktu Luang	Ketersediaan waktu luang nasabah
Faktor Eksternal		
1	Peran Pemerintah	Sosialisasi Pemerintah dan Stakeholder
2	Sarana dan Prasarana	Sarana pembuangan sampah
3	Petugas Bank Sampah	Penilaian masyarakat kepada petugas
4	Sistem Menabung Bank Sampah	Petugas melakukan penjemputan sampah daur ulang
5	Syarat Menjadi Nasabah	Kemudahan Syarat menjadi nasabah
6	Jarak rumah ke Bank Sampah	Jarak rumah menuju bank sampah

Sumber : Penulis, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

1. Faktor Internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Genuksari mencakup 5 faktor yang berbeda yaitu factor pengetahuan daur ulang, Pendidikan, ketersediaan waktu luang, jenis kelamin, usia. Kelima hal tersebut memiliki pengaruh partisipasi yang berbeda yaitu:
 - a. Faktor Pengetahuan Daur Ulang
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor pengetahuan daur ulang, didapatkan 59 % responden memilih mempengaruhi. Hal ini didukung oleh hasil kuisisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan genuksari. Dimana Pengetahuan daur ulang yang merupakan basic awal sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah.
 - b. Faktor Pendidikan
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor Pendidikan, didapatkan 56% responden memilih mempengaruhi. Pendidikan mempengaruhi sikap hidup seseorang

terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat, hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan genuksari. Dimana masyarakat yang berpendidikan lebih aktif berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuksari. berdasarkan data anggota nasabah yang terdaftar dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berpendidikan SMA keatas berperan aktif sebagai nasabah bank sampah yaitu sebesar 68% dari jumlah anggota.

- c. Faktor Ketersediaan waktu luang
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor Ketersediaan waktu luang didapatkan 50% responden memilih mempengaruhi, sebab masyarakat bekerja sehingga tidak punya waktu luang dan cenderung enggan sebagai nasabah bank sampah.
 - d. Faktor Jenis kelamin
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor Jenis kelamin, didapatkan 43%, responden memilih mempengaruhi, dari hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan genuksari masyarakat yang berjenis kelamin perempuan lebih aktif berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah di bandingkan dengan jenis kelamin laki laki, karena perempuan di rumah dan laki laki bekerja.
 - e. Faktor Usia
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor Usia, didapatkan 41%, responden memilih mempengaruhi. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan genuksari bahwa usia produktif mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Genuksari mencakup 2 faktor yang berbeda yaitu Faktor jarak rumah ke bank sampah dan peran pemerintah. Kedua hal tersebut memiliki pengaruh partisipasi yang berbeda yaitu :
 - a. Faktor jarak rumah ke bank sampah
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor jarak rumah ke bank sampah, didapatkan 65%, responden memilih mempengaruhi, Sebab Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan genuksari. Dimana jarak rumah ke bank sampah yang lumayan jauh membuat masyarakat enggan berpartisipasi untuk menjadi nasabah bank sampah.
 - b. Faktor Peran pemerintah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi faktor peran pemerintah, didapatkan 53%, responden memilih mempengaruhi, sebab dengan adanya sosialisasi dari pemerintah tersebut masyarakat menjadi lebih tau tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah. Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut masyarakat lebih berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Sebagai Nasabah Bank Sampah di Kelurahan Genuksari

Teknik analisis yang memuat informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam suatu penelitian. Analisis Faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang di pilih oleh peneliti. Nilai Kaiser-Meyer-Olkin MSA (KMO-MSA) merupakan indeks yang digunakan untuk menguji kesesuaian analisis. Syarat kecukupan pertama adalah dari KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy) dan Barlett's test. Jika KMO MSA $\geq 0,5$ Didapat nilai KMO MSA sebesar 0,821 sehingga proses analisis faktor dapat dilanjutkan. Selain itu, Barlett's test menunjukkan nilai 224,406 dengan tingkat (Sig.= 0,000). Sehingga dengan metode barlett juga sudah memenuhi persyaratan analisis faktor. Nilai ini menandakan bahwa faktor pembentuk variabel sudah baik. Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak di gunakan dalam analisis faktor. Pada tabel di atas terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk Measure of Sampling Adequacy (MSA). Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA $> 0,5$. Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah $> 0,5$. Maka persyaratan kedua dalam analisis faktor ini pun terpenuhi. Pada

Tabel 2 menunjukkan besarnya variabel yang di saring dengan variabel lainnya, variabel Jenis kelamin besarnya 0,308. Hal ini berarti sekitar 30,8 % varians dari variabel Jenis Kelamin dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel yang paling kuat hubungannya adalah Variabel Jarak Rumah Ke Bank Sampah sebesar 0,610 (61 %).

Tabel 2 Communalities

	Initial	Extraction
Jenis Kelamin	1.000	.308
Usia	1.000	.410
Pendidikan	1.000	.471
Pengetahuan Daur Ulang	1.000	.564
Ketersediaan Waktu Luang	1.000	.607
Peran Pemerintah	1.000	.466
Jarak Rumah Ke Bank Sampah	1.000	.610

Sumber : perhitungan SPSS oleh peneliti, 2024

Keterangan : = Nilai terkecil/ hubungan lemah
 = Nilai Terbesar/hubungan kuat

Pada **tabel 3** merupakan total variance yang dapat menjelaskan masing-masing faktor, nilai total di atas menunjukkan ada 1 faktor/ kategori yang terbentuk dari 7 variabel yang di masukkan. faktor eigenvalue > 1. Faktor 1 eigen value sebesar 3.436 dengan variance (49.086%). Nilai eigenvalue menggambarkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari 7 variabel yang di analisis. Bila semua variabel dijumlahkan bernilai 7 (sama dengan banyaknya variabel).

$$3.436/7 \times 100\% = 49.086\%$$

Besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah 49.086 % sedangkan sisanya 50,914 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.436	49.086	49.086	3.436	49.086	49.086
2	.894	12.776	61.862			
3	.862	12.321	74.182			
4	.613	8.756	82.939			
5	.518	7.395	90.333			
6	.348	4.968	95.301			
7	.329	4.699	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Perhitungan SPSS oleh penulis, 2024

Keterangan : ■ = kategori/ faktor yang terbentuk

Pada **Tabel 4** menunjukkan Rotated Component Matrix nilai loading faktor dari tiap-tiap variabel. Loading faktor merupakan besarnya korelasi antara faktor yang terbentuk dengan variabel tersebut. Dari hasil perhitungan ini dapat dilihat bahwa semua variabel masuk kedalam faktor 1. Faktor yang terbentuk memiliki pengaruh dalam partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah dikelurahan Genuksari.

Tabel 4 Component Matrix

	Component
	1
Jenis Kelamin	.555
Usia	.640
Pendidikan	.687
Pengetahuan Daur Ulang	.751
Ketersediaan Waktu Luang	.779
Peran Pemerintah	.683
Jarak Rumah Ke Bank Sampah	.781

Sumber : Perhitungan SPSS oleh penulis, 2024

Berikut ini penjelasan variabel faktor yang terbentuk :

1. Ketersediaan Waktu Luang

Berdasarkan hasil analisis faktor, indikator ini memiliki nilai 0,779 dimana nilai pembentuk ini menunjukkan bahwa ketersediaan waktu luang memberikan pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari.

Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan genuksari. Dimana ketersediaan waktu luang mempengaruhi partisipasi sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari.

2. Pengetahuan Daur Ulang

Berdasarkan hasil analisis faktor, indikator ini memiliki nilai 0,751 dimana nilai pembentuk ini menunjukkan bahwa pengetahuan daur ulang memberikan pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat Kelurahan Genuksari. Dimana Pengetahuan daur ulang yang merupakan basic awal sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis faktor, indikator ini memiliki nilai 0,687 dimana nilai pembentuk ini menunjukkan bahwa Pendidikan memberikan pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan genuksari. Dimana masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih aktif berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuksari.

4. Usia

Berdasarkan hasil analisis faktor, indikator ini memiliki nilai 0,640 dimana nilai pembentuk ini menunjukkan bahwa usia memberikan pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuksari. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat Kelurahan Genuksari. Dimana usia produktif merupakan usia yang berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuksari

5. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis faktor, indikator ini memiliki nilai 0,555 dimana nilai pembentuk ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat Kelurahan Genuksari.

6. Jarak Rumah Ke Bank Sampah

Berdasarkan hasil analisis faktor, indikator ini memiliki nilai 0,781 dimana nilai pembentuk ini menunjukkan bahwa Jarak Rumah Ke Bank Sampah memberikan pengaruh yang paling besar dari indicator lainnya terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai

nasabah bank sampah di kelurahan genuksari. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat Kelurahan Genuksari. Dimana jarak rumah ke bank sampah mempengaruhi berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuksari.

7. Peran Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis faktor, indikator ini memiliki nilai 0,683 dimana nilai pembentuk ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah memberikan pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuksari. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang telah dilakukan pada masyarakat kelurahan Genuksari. Dimana peran pemerintah mempengaruhi berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah di kelurahan genuksari

Tabel 5 Pembentuk Faktor

No	Indikator	Nilai Pembentuk
Internal		
1	Ketersediaan Waktu Luang	0,779
2	Pengetahuan Daur Ulang	0,751
3	Pendidikan	0,687
4	Usia	0,640
5	Jenis Kelamin	0,555
Eksternal		
6	Jarak Rumah Ke Bank Sampah	0,781
7	Peran Pemerintah	0,683

Sumber : Penelitian 2024

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari, didapatkan melalui hasil analisis faktor. Faktor-faktor yang paling mendominasi sesuai urutan yaitu :

Faktor Internal :

1. Ketersediaan waktu luang

Ketersediaan waktu luang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari, dikarenakan masyarakat di Kelurahan Genuksari sibuk bekerja. Hal ini menjadikan ketersediaan waktu luang menjadi factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah.

2. Pengetahuan daur ulang

Pengetahuan daur ulang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Genuksari, sebab masyarakat Genuksari belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengolahan sampah. Sehingga mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah.

3. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari, berdasarkan data anggota nasabah yang terdaftar dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berpendidikan SMA keatas berperan aktif sebagai nasabah bank sampah yaitu sebesar 68% dari jumlah anggota.

4. Usia

Usia juga mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari, yang lebih berperan aktif sebagai anggota nasabah bank sampah, yaitu masyarakat yang masuk usia produktif usia 15 – 60 tahun.

5. Jenis kelamin.

Jenis kelamin mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari, berdasarkan data nasabah bank sampah perempuan lebih banyak berpartisipasi. Dengan 70% anggotanya adalah perempuan terutama ibu – ibu.

Faktor Eksternal :

1. Jarak rumah ke bank sampah

Jarak rumah ke bank sampah mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah, dikarenakan masyarakat sekarang enggan untuk berpartisipasi karena jarak rumah ke bank sampah cukup jauh.

2. Peran pemerintah

Peran pemerintah mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah, hal ini dapat dilihat jika ada arahan langsung dari pemerintah barulah masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka pengujian hipotesa, H_1 faktor yang signifikan mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kelurahan Genuksari dalam pengolahan sampah rumah tangga adalah faktor yang bersifat internal atau faktor yang berasal dari diri individu mereka sendiri. Faktor internal yang

menentukan keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh aspek ketersediaan waktu luang, pengetahuan daur ulang, pendidikan, usia, jenis kelamin. Pengetahuan daur ulang memberikan kontribusi tinggi dalam keterlibatan disebabkan karena diketahui berdasarkan analisis faktor, faktor ketersediaan waktu luang memberikan pengaruh yang tinggi dengan nilai 0,779. Ketersediaan waktu luang merupakan pengaruh yang cukup besar dalam partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah, sebab masyarakat di Kelurahan Genuksari cenderung sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah. Faktor eksternal pun juga mempengaruhi partisipasi masyarakat kelurahan genuksari dalam pengolahan sampah rumah tangga. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitar yang berpengaruh besar dalam partisipasi. Faktor eksternal yang menentukan keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh aspek jarak rumah ke bank sampah berdasarkan hasil analisis factor, faktor jarak rumah ke bank sampah memiliki pengaruh yang cukup tinggi dengan nilai 0,781 dan faktor peran pemerintah sebesar 0,683 . Jarak rumah dengan bank sampah mempengaruhi dikarenakan tingkat mobilitas yang apabila bank sampah terletak lumayan jauh akan mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menabung sampah tersebut. Serta sosialisasi pemerintah yang dimana sangat penting adanya aksi dari pemerintah yang ikut memberikan contoh kepada masyarakat secara langsung. Dari hasil analisis faktor yang dilakukan maka faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah di Kelurahan Genuksari yaitu : Jarak rumah ke bank sampah, Ketersediaan waktu luang, Pengetahuan daur ulang, Pendidikan, Peran pemerintah, Jenis kelamin dan Usia.

5. REFERENSI

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 115–124. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>
- Alfian, R., & Phelia, A. (2021). Evaluasi Efektifitas Sistem Pengangkutan Dan Pengelolaan Sampah Di Tpa Sarimukti Kota Bandung. *JICE (Journal of Infrastructural in Civil Engineering)*, 2(01), 16. <https://doi.org/10.33365/jice.v2i01.1084>
- Angraini, D., Annisa, D., & Utami, T. (2021). Signifikansi Kegiatan Bank Sampah Ditinjau Dari Aspek Keuangan Di Kelurahan Pondok Pinang Jakarta. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.249>
- Armadi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9–24. <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>
- Fitria, F., & Fatiah. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.22>
- Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 90–95. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.20>
- Jambeck Jenna R., Geyer, Ronald., Wilcox, Chris., Siegler, Theodore R., Perryman, Miriam., Andrady, Anthony., Narayan, & Ramani., & L. K. L. (2015). Plastic waste inputs fromland into the ocean. *Science*, Vol.34,(No, 768–771.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>

- Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropolog. In *CV Aura Utama Raharja*.
- Prastyo, D., Purnomo, A. B., & Rahayaan, T. I. (2017). Pelaksanaan Program Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah Di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Penamas Adi Buana*, 01(1), 7–12.
- Pratiwi, S. A. (2022). Pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga di RW 06 percontohan pengurangan sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. *Geo Media: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 20(1), 42–51.
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1505>
- Purnamasari, L., & Pengelolaan, K. K. (2021). *Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Pendahuluan Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai mengakibatkan banjir*. 01(02), 169–179.
- Rahmananda, T., & Widjonarko, W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(3), 201–209.
<https://doi.org/10.14710/tpwk.2021.31877>
- Setyaningrum¹, I. (2015). Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 2015.
- Siombo, M. R. (2022). Penyuluhan Hukum Menjadikan Sampah Sebagai Sumberdaya pada Bank Sampah Mustika Jaya. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 5(2), 159–174.
- Sugiyah. (2001). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Gotong Royong Di Desa Bumi Etam Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 7(2), 45.
- Widiati, E. T. P. (2021). Pendampingan Pelatihan Keterampilan Mengolah Sampah Plastik Di yayasan langkah Kecil Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78–86.
- Widjaya, D., Studi, P., Pemerintahan, M. I., Tinggi, S., Pemerintahan, I., & Negara, A. (2022). *Strategi intervensi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di kabupaten bekasi provinsi jawa barat*.
- Yohana, C. (2017). Training on Utilization of Plastic Waste and Banana Bark Become an Economical Value Innovation Product. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 46–57.
<https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.04>
- Yuni Puspitawati, M. R. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349–359.
- Yusuf, A. W. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kota. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 11(2), 53–68.